

**PERANAN BADAN USAHA MILIK GAMPONG (BUMG)
DALAM MEMBERDAYAKAN USAHATANI DI GAMPONG
SEUMIRAH KECAMATAN NISAM ANTARA
KABUPATEN ACEH UTARA**

**ARLI MURLIDA
180320037**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
2023**

**PERANAN BADAN USAHA MILIK GAMPONG (BUMG)
DALAM MEMBERDAYAKAN USAHATANI DI GAMPONG
SEUMIRAH KECAMATAN NISAM ANTARA
KABUPATEN ACEH UTARA**

**ARLI MURLIDA
180320037**

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Pada
Jurusan Agribisnis Program Studi Agribisnis

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam
Memberdayakan Usahatani di Gampong Seumirah
Kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara

Nama Mahasiswa : Arli Murlida
NIM : 180320037
Jurusan : Agribisnis
Program Studi : Agribisnis

Disetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing Ketua



Dr. Setia Budi, S.P., M.Si
NIDN: 0008117705

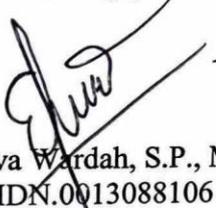
Pembimbing Anggota



Hafni Zahara, S.P., M.Si
NIDN:1328018501

Disetujui,
Komisi Penguji

Ketua Penguji



Eva Wardah, S.P., M.Si
NIDN.0013088106

Anggota Penguji

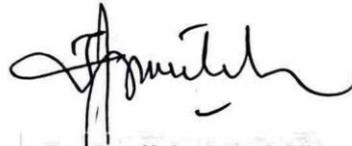


Riani, S.P., M.Si
NIDN. 0024048602

Mengetahui,



Ketua Jurusan



Dr. Jamilah, S.P., M.P
NIDN: 0017127105

Tanggal Lulus: 30 Januari 2023

PERNYATAAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peranan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam Memberdayakan Usahatani di Gampong Seumirah Kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara” adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada institusi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari sumber yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Malikussaleh.

Aceh Utara, 19 Desember 2023



Arli Murlida
NIM: 180320037

ABSTRACT

ARLI MURLIDA. The Role of Village-Owned Enterprises (BUMG) in Empowering Farming in Seumirah Gampong, Nisam Antara District, North Aceh Regency, supervised by SETIA BUDI and HAFNI ZAHARA as members of the supervising commission.

This research was conducted in Seumirah Village, Nisam Antara District, North Aceh Regency. This study aims to see how the role of village-owned enterprises (BUMG) in empowering farming in Seumirah Village, Nisam Antara District, North Aceh Regency. The method used in this study is a qualitative descriptive method with an analytical tool using a Likert scale. The sampling technique is using a census by taking all the farmers who are members of BUMG Beudoh Beusaree, namely as many as 15 people. The results showed that the role of village-owned enterprises (BUMG) in empowering farming in Seumirah Gampong was stated to have a role with an index value of 78.22%, using 3 indicators, namely human development, business development, and capital development.

Keywords: Role, Farmers, BUMG, Empowerment

RINGKASAN

ARLI MURLIDA. Peranan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Dalam Memberdayakan Usahatani Di Gampong Seumirah Kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara, di bimbing oleh SETIA BUDI dan HAFNI ZAHARA sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilakukan di Gampong Seumirah Kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peranan badan usaha milik gampong (BUMG) dalam memberdayakan usahatani di Gampong Seumirah Kecamatan Nisam Antara Kabuptaen Aceh Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan alat analisis menggunakan skala likert. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan sensus dengan mengambil keseluruhan petani yang tergabung kedalam BUMG Beudoh Beusaree yaitu sebanyak 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan badan usaha milik gampong (BUMG) dalam memberdayakan usahatani di Gampong Seumirah dinyatakan berperan dengan nilai indeks sebesar 78,22%, dengan menggunakan 3 indikator, yaitu bina manusia, bina usaha, dan bina modal.

Kata Kunci : Peranan, Petani, BUMG, Pemberdayaan.

PRAKATA

Puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan November 2023 ialah dampak, dengan judul Peranan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam Meberdayakan Usahatani di Gampong Seumirah Kecamatan Nsam Antara Kabupaten Aceh Utara.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Setia Budi, S.P., M.Si dan Ibu Hafni Zahara, S.P., M.Si selaku pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu dan arahan dalam penulisan skripsi saya, serta Ibu Eva Wardah, S.P., M.Si dan Ibu Riani, S.P., M.Si yang telah banyak memberi saran. Selain itu penghargaan penulis sampaikan kepada Bapak dan Ibu masyarakat Gampong Seumirah yang sudah membantu dan memberikan informasi dengan ketulusan hati. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ayah, Ibu beserta seluruh keluarga, atas segala doa dan kasih sayangnya.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat.

Aceh Utara, 30 Januari 2023

Arli Murlida

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
RINGKASAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTARLAMPIRAN	viii
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Landasan Teori	5
2.1.1. Konsep Peranan	5
2.1.2. Peranan Kelembagaan	6
2.1.3. Pengertian BUMDes	7
2.1.4. Peran BUMDes	8
2.1.5. Pemberdayaan Masyarakat.....	9
2.1.6. Usaha Tani.....	12
2.2. Penelitian Terdahulu.....	13
3. METODE PENELITIAN	16
3.1. Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	16
3.2. Populasi dan Sampel.....	16
3.3. Jenis Sumber Data	16
3.4. Metode Analisa Data.....	17
3.5. Kerangka Pemikiran	19
3.6. Definisi Operasional.....	19
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1. Gambaran Umum Badan Usaha Milik Gampong (BUMG).....	21
4.1.1. Gambaran Umum Unit Usaha BUMG Peternakan Ayam Broiler.....	22
4.1.2. Gambaran Umum Unit Usaha BUMG Peternakan Sapi	23
4.1.3. Gambaran Umum Unit Usaha BUMG Perkebunan Pinang	24
4.1.4. Gambaran Umum Unit Usaha BUMG Daun Talas Menjadi Bahan Baku Rokok.....	24
4.1.5. Sistem Organisasi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)	

Gampong Seumirah.....	25
4.2. Karakteristik Responden	26
4.2.1. Umur.....	26
4.2.2. Jenis Kelamin	27
4.2.3. Tingkat Pendidikan	28
4.2.4. Pendapatan	28
4.2.5. Jumlah Tanggungan	29
4.2.6. Jenis Usaha.....	29
4.3. Peranan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) di Gampong Seumirah	30
5. KESIMPULAN DAN SARAN	35
5.1. Kesimpulan.....	35
5.2. Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN.....	38
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	48

DAFTAR TABEL

1. Jumlah BUMG	3
2. Identifikasi Skala Likert.....	17
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	26
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	27
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	28
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	28
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	29
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	30
9. Nilai Indeks dan Kategori Peranan BUMG	30

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pikir	19
2. Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Gampong Seumirah	25

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisisioner Penelitian	39
2. Karakteristik Responden	43
3. Hasil Tabulasi Peranan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam Meberdayakan Usahatani di Gampong Seumirah Kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara	44
4. Cara Hitung Nilai Indeks dari Peranan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam Memberdayakan Usahatani di Gampong Seumirah	45

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian dan penduduknya tinggal di pedesaan. Penduduk Indonesia pada umumnya mengkonsumsi makanan pokok dari hasil pertanian. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian menunjukkan bahwa peran sektor pertanian sangatlah penting dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi. Sebagai salah satu negara yang berpotensi dalam bidang pertanian dan mempunyai peran yang cukup besar, hingga saat ini sektor pertanian masih tetap memiliki peranan yang strategis dalam pembangunan nasional bangsa Indonesia. Peranan penting pertanian dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional antara lain: sebagai penyedia pangan bagi penduduk Indonesia, penghasil devisa negara melalui kegiatan ekspor, penyedia bahan baku industri, peningkatan kesempatan kerja, peningkatan PDB (*Produk Domestik Bruto*), pengentasan kemiskinan, peningkatan pendapatan bagi penduduk Indonesia serta kesejahteraan masyarakat Indonesia (Nadziroh,2020).

Dalam UUD Nomor 6 Tahun 2014 bahwa desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumberdaya alam desa yang belum dimanfaatkan, dan juga sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan secara berhimpun dan melembagakan kegiatan ekonomi masyarakat. BUMG merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumberdaya ekonomi desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat desa. BUMG memiliki peran dalam mengatur perekonomian yang ada di desa terutama dalam bidang pertanian, seperti pengelolaan dan budidaya tanaman, peternakan, dan pemanfaatan tanaman liar. Dana Gampong dikelola oleh BUMG dengan baik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban maka berbagai potensi ekonomi di desa akan tumbuh dengan baik. Pengelolaan dana

desa secara efektif dan efisien dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa, hal ini dapat tercapai apabila terjadi penguatan kapasitas pengelolaan dana desa (Mujtahid. et al, 2019).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses dimana masyarakat diberikan kepercayaan agar dapat menentukan proses pembangunan yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri (Rahmadanik, 2018). Pemberdayaan masyarakat juga merupakan suatu proses pembangunan yang dimana masyarakatnya mempunyai keinginan untuk memulai proses aktivitas dan kegiatan sosial, pemberdayaan tidak akan terjadi apabila masyarakat tidak ikut andil dalam upaya pembangunan. Pemberdayaan bertujuan untuk mensejahterakan petani, maka dari itu para petani harus ikut andil dalam proses pemberdayaan. Salah satunya yaitu dengan ikut andil dalam membangun BUMG (Badan Usaha Milik Gampong) dan bekerjasama untuk kesejahteraan bersama.

BUMG (Badan Usaha Milik Gampong) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh gampong melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan gampong yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat gampong (Risadi, 2016). BUMG (Badan Usaha Milik Gampong) memiliki peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat gampong. Peran BUMG (Badan Usaha Milik Gampong) dalam memberdayakan Usahatani di Gampong Seumirah dilihat dari segi tri bina, yaitu bina manusia merupakan suatu usaha untuk membangun dan menciptakan sumberdaya manusia yang mampu bergerak dalam mewujudkan potensi suatu daerah melalui kegiatan BUMG seperti di Gampong Seumirah. Usahatani adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat untuk menunjang sarana dan prasarana serta meningkatkan atau mengasah kemampuan masyarakat melalui kegiatan BUMG, seperti di Gampong Seumirah. Bina modal adalah kegiatan dalam memulai dan memajukan suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan (Theresia, 2022). Salah satu BUMG yang selama ini melakukan kegiatan ekonomi masyarakat desa yaitu BUMG Beudoeh Beusare yang berada di Gampong Seumirah dan sudah melakukan pemberdayaan manusia seperti adanya unit usaha BUMG yang melibatkan masyarakat. Gampong Seumirah terdiri dari 8 Dusun, diantaranya Dusun Keude

Seumirah, Dusun Geudong Ringet, Dusun Lhok Drien, Dusun Batee Lusong, Dusun Balee Gajah, Dusun Simpang Rambong, Dusun Simpang Paya, dan Dusun Dring Kuneng. Namun hanya beberapa dusun saja yang menerima manfaat dari usaha BUMG, seperti dusun Keude Seumirah dan Geudong Ringet. Berikut tabel unit usaha BUMG dan jumlah penerima manfaat dari usaha BUMG, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah BUMG (Badan Usaha Milik Gampong) di Gampong Seumirah

No	Unit Usaha BUMG	Jumlah Penerima Manfaat
(1)	(2)	(3)
1.	Peternakan Ayam Broiler	4
2.	Pengelolaan Kebun Pinang	1
3.	Penggemukan Sapi	7
4.	Pemanfaatan Daun Talas Menjadi Bahan Baku Rokok	3
Jumlah		15

Sumber: Data sekunder (diolah), 2022

BUMG Beudoeh Beusaree memiliki peran untuk mengatur perekonomian yang ada di Gampong Seumirah terutama di bidang pertanian seperti pengelolaan kebun pinang, peternakan ayam broiler, penggemukan sapi, dan pemanfaatan daun talas menjadi bahan baku rokok. Pengelolaan BUMG Gampong Seumirah selama ini sudah mulai dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, namun demikian belum semua masyarakat bisa mengakses BUMG, dan tatakelola BUMG yang belum tepat, serta belum adanya unit usaha baru yang berjalan, dan juga banyak usaha yang belum dikelola dengan baik sehingga belum bisa meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian terkait “Peranan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam Memberdayakan Usahatani di Gampong Seumirah Kecamatan Nisam Antara”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana peranan BUMG dalam memberdayakan Usahatani di Gampong Seumirah.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana peranan BUMG dalam memberdayakan Usahatani di Gampong Seumirah.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi pelaku usaha (BUMG) diharapkan bisa menambah pengetahuan dan referensi dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan selanjutnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya terkait permasalahan yang berkaitan dengan judul peneliti.
3. Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memutuskan kebijakan terhadap pengembangan BUMG (Badan Usaha Milik Gampong).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Konsep Peranan

Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu (Saputra, 2019). Menurut Soekanto (2009), arti peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang. Status dan kedudukan ini sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keteraturan tindakan semuanya disesuaikan dengan peran yang berbeda.

Menurut Soekanto (2009) Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi didalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup tiga hal yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang pentingbagi struktur sosial masyarakat.
3. Peran adalah suatau rangkaian yang teratur yangditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yanag dinamakan peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat untuknya (Rahmadani, 2016).

2.1.2. Peran Kelembagaan

Kelembagaan adalah keseluruhan pola-pola ideal, organisasi, dan aktivitas yang berpusat disekeliling kebutuhan dasar seperti kehidupan keluarga, negara, agama, dan kehidupan sehari-hari. Suatu lembaga dibentuk bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Kelembagaan merupakan konsep yang berpadu dengan struktur, artinya tidak saja melibatkan pola aktivitas yang lahir dari segi sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi juga pola organisasi untuk melaksanakannya (Anantanyu, 2011). Kelembagaan petani adalah petani yang berada pada kawasan lokalitas (*local institution*), yang berupa organisasi keanggotaan (*membership organization*) atau kerjasama (*cooperative*) yaitu petani-petani yang tergabung dalam kelompok kerjasama.

Kelembagaan petani dibentuk pada dasarnya mempunyai beberapa peran, yaitu:

- a. Tugas dalam organisasi (*interorganizational task*) untuk memediasi masyarakat,
- b. Tugas sumberdaya (*resource task*) mencakup mobilisasi sumberdaya lokal (tenaga kerja, modal material, informasi) dan pengelolaannya dalam mencapai tujuan masyarakat,
- c. Tugas pelayanan (*service task*) mencakup permintaan pelayanan yang menggambarkan tujuan pembangunan atau koordinasi permintaan masyarakat lokal,
- d. Tugas antar organisasi (*extra-organizational task*) memerlukan adanya permintaan lokal terhadap birokrasi atau organisasi luar masyarakat terhadap campur tangan oleh agen-agen luar (Anantanyu, 2011).

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2013), pemberdayaan adalah proses pemberian dan optimasi daya (yang dimiliki atau dapat dimanfaatkan oleh masyarakat), baik daya dalam pengertian kemampuan dan keberanian ataupun daya dalam artian kekuasaan atau posisi tawar. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dirumuskan tiga upaya pokok dalam setiap pemberdayaan yang disebut Tri Bina, meliputi Bina Manusia, Usahatani Dan Bina modal.

1. Bina Manusia, merupakan upaya pertama dan yang paling utama harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan, sebab manusia merupakan pelaku atau pengelola manajemen itu sendiri.
2. Usahatani pada dasarnya berorientasi pada perbaikan kesejahteraan (ekonomi), sehingga usahatani menjadi bagian penting untuk mendukung proses manusia.
3. Bina modal merupakan upaya yang sangat penting dalam mengembangkan usaha, karena tanpa modal usaha tidak dapat berjalan dengan baik.

2.1.3. Pengertian BUMDes

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Purnomo,2020).

Pengertian BUMDes yang tepat adalah badan yang dibentuk atas inisiasi masyarakat dan pemerintah desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Purnomo, 2020).

Menurut pengertiannya, BUMDes merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah setempat dan memiliki badan hukum. Bisa dikatakan, BUMDes adalah suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang asalnya dari kekayaan desa itu sendiri. Kekayaan tersebut kemudian sengaja dipisahkan untuk mengelola sejumlah aset, jasa pelayanan, dan jenis usaha lainnya demi masyarakat desa. Dengan kata lain, pemerintah desa tersebut bisa mendirikan BUMDes sesuai kebutuhan dan potensinya masing-masing. Adapun pembentukan BUMDes ini ditetapkan

berdasarkan peraturan desa yang dimiliki. Sementara kepengurusannya terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat setempat (Pariyanti, 2019).

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) adalah usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa, dan berbadan hukum. Pemerintahan desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa, adapun kepengurusannya terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat setempat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan sesuai kebutuhan dan potensi desa dan menjadi tempat untuk menjalankan usaha di desa. Tujuan awal pembentukan BUMDes yaitu untuk mendorong atau menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat atau budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program atau proyek pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Sudrajat. et al, 2021).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi negara dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di desa. BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk membangun Indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi desa yang bersifat kolektif. BUMDes juga merupakan salah satu strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia di daerah pedesaan. BUMDes menjadi indikator bentuk kemandirian ekonomi desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif desa (Putra, 2015).

2.1.4. Peran BUMDes

Kehidupan masyarakat desa yang bersifat kolektif memiliki tradisi sebagai berikut: Pertama, solidaritas, kerjasama, swadaya, dan gotong royong tanpa mengenal batas-batas kekerabatan, suku, agama, aliran dan sejenisnya merupakan akar tradisi dari basis modal sosial desa. Kedua, kepentingan masyarakat diatur dan diurus melalui kekuasaan dan pemerintahan desa yang mengandung otoritas dan akuntabilitas. Ketiga, ekonomi lokal yang memproteksi dan mendistribusikan pelayanan dasar masyarakat dilakukan oleh desa (Putra, 2015).

Tradisi desa inilah yang menjadi salah satu gagasan fundamental dalam pendirian BUMDes, sehingga dalam pelaksanaannya ada sejumlah prasyarat diantaranya yaitu : Pertama, BUMDes membutuhkan modal sosial yang berwujud

kerjasama, solidaritas, kepercayaan, dan sejenisnya. Kedua, pengembangan usaha ekonomi desa dilakukan oleh BUMDes melalui musyawarah desa yang memiliki kedudukan sebagai forum tertinggi. Ketiga, BUMDes merupakan usaha ekonomi desa yang mengandung unsur bisnis ekonomi dan bisnis sosial yang dijalankan secara kolektif oleh pemerintah desa dan masyarakat desa. Keempat, kegiatan di bidang ekonomi dan pelayanan umum yang dikelola oleh desa atau kerjasama antar desa seluruhnya ditampung oleh BUMDes sebagaimana tertuang dalam UU Desa. Kelima, BUMDes berfungsi sebagai arena belajar bagi warga desa dalam meningkatkan kapasitas manajerial, kewirausahaan, tata kelola desa yang baik, kepemimpinan, kepercayaan dan aksi kolektif. Keenam, program yang diinisiasi oleh pemerintah (proyek pemerintah) menjadi “milik desa” ditransformasi oleh BUMDes (Putra,2015).

2.1.5. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat biasa dipahami atau diartikan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan, ada pula pihak lain yang menegaskan bahwa pemberdayaan adalah proses memfasilitasi warga masyarakat secara bersama-sama pada sebuah kepentingan bersama atau urusan yang secara kolektif dapat mengidentifikasi sasaran, mengumpulkan sumberdaya, mengerahkan suatu kampanye aksi dan oleh karena itu membantu menyusun kembali kekuatan dalam komunitas (Iryana,2018).

a. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan

lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

2. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

3. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya. Prinsip mulailah dari apa yang mereka punya, menjadi panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat. Sementara bantuan teknis harus secara terencana mengarah pada peningkatan kapasitas, sehingga pada akhirnya pengelolaannya dapat dialihkan kepada masyarakat sendiri yang telah mampu mengorganisir diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

4. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi

secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang tidak berdaya, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Guna memahami tentang pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dengan ketidakberdayaan yang dialaminya. Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

1. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender maupun etnis.
2. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
3. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan atau keluarga.

c. Strategi Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. dalam kehidupan sehari-hari strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan dan penerima manfaat yang dikehendaki (Mardikanto,2017).

Menurut (Mardikanto dan Poerwoko2017) ada beberapa langkah strategi yang harus ditempuh melalui pemberdayaan :

1. Peningkatan akses kedalam aset produksi (*productive assets*). Bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat , modal produktif utama adalah tanah. Disamping itu akses masyarakat kepada lingkungan hidup yang sehat tanpa tercemar akan mengurangi beban dan menambah produktivitas masyarakat. Masalah yang paling mendasar dalam rangka transformasi

struktural ini ternyata akses dana. Akses kedalam modal harus diartikan sebagai keterjangkauan, yang memiliki dua sisi, pertama ada pada saat diperlukan, kedua dalam jangkauan kemampuan untuk memanfaatkan.

2. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat. sebagai produsen dan penjual, posisi dan kekuatan rakyat dalam perekonomian sangatlah lemah. mereka adalah *price taker* karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pangsa pasar masing-masing yang sangat kecil.

Pemberdayaan masyarakat khususnya para petani di pedesaan saat ini dan dimasa yang akan datang nampaknya tidak hanya cukup dengan melalui introduksi inovasi sebagai bentuk kebutuhan teknis dalam melaksanakan kegiatan Usahataninya, tetapi jauh ke depan masyarakat petani harus juga di link-kan dengan program kegiatan pemberdayaan lain, sehingga partisipasi masyarakat petani juga bisa dijadikan modal sosial bagi pemberdayaan petani dan juga keluarganya. secara teknis pemberdayaan ushatani dengan kegiatan pemberdayaan lain yang sesuai dengan lingkungannya dapat berjalan secara bersama dan saling menunjang (Anugrah,2012).

2.1.6. Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi , pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan ushataninya meningkat. Usahatani dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*). Tujuan dilakukannya usahatani adalah untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan yang diinginkan oleh pelaku usahatani (Irwanti, 2015).

Menurut (Pratama, 2018) dalam kegiatan usahatani selalu diperlukan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal yang dikelola seefektif dan seefisien mungkin sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan berkembang dengan baik. Untuk mendapatkan faktor produksi yang baik maka usahatani harus memenuhi 3 hal, yaitu bina usaha manusia, bina usaha,

dan bina modal. Dimana bina manusia meliputi kegiatan pembinaan atau pelatihan terhadap petani untuk melatih dan mengasah para petani untuk mampu menyerap teknologi-teknologi terbaru, serta dapat meningkatkan ketenaga kerjaan sehingga kegiatan usahatani dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kemudian bina usaha meliputi pengadaan sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan usahatani berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan produktifitas. Dan bina modal meliputi sarana produksi dan alat pertanian, maka sangat diperlukan pengadaan modal untuk alat pertanian sehingga proses produksi berjalan dengan baik.

2.2. Penelitian Terdahulu

Theresia Dayen Muli, At all (2022), dalam judul penelitiannya yaitu Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Honihama dalam Memberdayakan Usahatani Jagung Di Desa Tuwagoetobi Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja Usahatani jagung (produksi dan penerimaan), dan peran badan usaha milik desa (BUMDes) dalam memberdayakan Usahatani. Metode yang digunakan adalah metode sensus.

Hasil dari penelitian ini yaitu, kinerja Usahatani jagung (produksi dan penerimaan) melalui kegiatan pertanian yang dilakukan oleh BUMDes Honihama selama dua tahun yaitu pada tahun 2019 sebanyak 9.583 kg dengan total penerimaan sebesar Rp.38.332.000 dan pada tahun 2020 total produksi sebanyak 19.203 kg dengan total penerimaan Rp.76.812.000. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran BUMDes Honihama memberikan pengetahuan tentang cara pengelolaan Usahatani jagung yang baik serta penyertaan modal kepada petani memberikan dampak cukup baik kepada petani jagung sehingga produksi dan penerimaan petani mengalami peningkatan. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Honihama dalam memberdayakan petani meliputi bina manusia, usahatani, bina modal tergolong “cukup baik” dengan skor rata-rata 32,57, sehingga peranan BUMDes Honihama dalam memberdayakan usahatani jagung belum secara optimal, karena pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan serta pengadaan modal masih terbatas.

Syahrul Ramadhan (2020), dalam judul penelitiannya yaitu “Peran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat”. BUMG berfungsi menjadi lembaga komersil milik

gampong yang membuka kesempatan lebih luas kepada masyarakat gampong untuk meningkatkan pendapatan dan penghasilan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui realisasi dan pencapaian program Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) pada pengelolaan dana milik gampong untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Gampong Lam Ujong, untuk mengetahui efektivitas Program Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) pada kesejahteraan masyarakat Gampong Lam Ujong, untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam menilai tingkat kesejahteraan masyarakat Gampong Lam Ujong. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu BUMG menjalankan program untuk mencapai peningkatan pendapatan dan kesejahteraan memerlukan dana sebesar Rp70.000.000,00 yang dialokasikan 4 unit usaha BUMG, pendapatan gampong dari tahun 2016 terus mengalami peningkatan, tahun 2018 ada 2 unit rumah yang tersewakan dengan pemasukan sebesar Rp14.000.000,00, sedangkan 2019 bertambah 3 unit rumah lagi yang tersewakan dengan total pendapatan Rp35.000.000,00. Evaluasi yang dilaksanakan telah sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan.

Berutu et al (2019), dalam judul penelitiannya yaitu “Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Pakpak Bharat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keberadaan badan usaha milik desa di Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat sebagai penguatan ekonomi desa. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan *eksplorasi* bersifat deskriptif.

Hasil Dari penelitian ini adalah peran serta masyarakat dalam pengelolaan BUMDes Desa Mungkur belum menyeluruh baru sebagian masyarakat saja dan masyarakat juga sudah terlibat dalam program-program yang sudah dijalankan oleh BUMDes, yaitu dengan cara mengikuti dan menjadi anggota dalam setiap kegiatan yang ada. Faktor pendukung optimalisasi fungsi BUMDes Mungkur Nciho dalam setiap program adalah, pertama kebutuhan masyarakat pada aspek kebutuhan dasar. Kedua mengurangi angka pengangguran, ketiga optimalisasi lahan desa untuk menunjang perekonomian warga. Sedangkan faktor penghambat yang terjadi di

lapangan, antara lain: pertama, kesibukan yang dimiliki oleh setiap pengelola BUMDes. kedua, peran ganda yang dimiliki masyarakat dalam mengelola BUMDes.

Fajar Subehi, dkk. (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ponggok Kabupaten Klaten”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan model pengelolaan BUMDes Tirta Mandiri, hambatan dan tantangannya, serta perannya dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat di Desa Ponggok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan asset dan potensi desa melalui BUMDes Tirta Mandiri yang melibatkan masyarakat desa telah berhasil meningkatkan kesejahteraan warga tidaklah sederhana. Ada beberapa factor yang menghambat dan mendorong keberhasilan upaya ini, diantaranya factor teknologi, sumberdaya manusia, dan persaingan usaha. Namun, kolaborasi pemerintah dan warga desa yang solid terbukti mampu mengatasi hambatan dan menjadikan BUMDes sebagai fasilitator dalam pemberdayaan social ekonomi warganya.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi, Ruang Lingkup, dan Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Seumirah Kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Dengan pertimbangan bahwa Gampong Seumirah merupakan Gampong yang mengelola dana BUMG untuk memberdayakan Usahatani. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi untuk melihat peran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam memberdayakan usahatani. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Gampong Seumirah yang terlibat ke dalam usahatani yang dibangun oleh BUMG Beudoh Beusare di Gampong Seumirah Kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pelaku Usahatani yang tergabung ke dalam binaan BUMG Beudoh Beusare sebanyak 15 orang. Menurut Arikunto (2017), jika jumlah populasinya kurang dari 100, maka sampel diambil secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan cara sensus atau keseluruhan masyarakat usahatani yang tergabung ke dalam binaan BUMG Beudoh Beusare yang berjumlah sebanyak 15 orang.

3.3. Jenis Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan masyarakat yang terlibat ke dalam BUMG Gampong Seumirah Kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, buku, jurnal, artikel, hasil penelitian terdahulu maupun media tertulis lainnya.

3.4. Metode Analisi Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, berupa penafsiran secara deskriptif tentang peran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam memberdayakan usahatani. Alat analisis yang digunakan untuk melihat peran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam memberdayakan usahatani yaitu menggunakan skala likert. Pada skala likert responden menentukan tingkat peranan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang disediakan. Hasil pengambilan data tersebut kemudian ditabulasi dengan menggunakan empat skala likert. Berikut identifikasi skor skala likert yang digunakan.

Tabel 2. Identifikasi Skala Likert

Jawaban	Skor	Keterangan
(1)	(2)	(3)
A	4	Sangat Berperan
B	3	Berperan
C	2	Kurang Berperan
D	1	Tidak Berperan

Sumber: Sugiyono,2016

Untuk total skor dari setiap pernyataan atau pertanyaan yang akan diajukan, maka menggunakan rumus sebagai berikut (Natsir,2013).

$$\text{Total skor} = T \times P_n$$

keterangan :

T = Jumlah total responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor likert

Selanjutnya untuk mendapatkan hasil interpretasi harus diketahui skor tertinggi (Y) dan angka terendah (X) untuk item penilaian dengan rumus berikut :

X = skor tertinggi likert x jumlah responden x jumlah pertanyaan

Y = skor terendah likert x jumlah responden x jumlah pertanyaan

Maka penilaian interpretasi responden terhadap besarnya peranan BUMG (Badan Usaha Milik Gampong) dalam memberdayakan usahatani di Gampong Semirah Kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara adalah dengan nilai indeks % dengan rumus berikut (Natsir,2013)

$$\text{Interval skor} = \frac{\text{range}}{\text{kategori}} \times \%$$

Untuk mengetahui letak indeks, terlebih dahulu mengetahui interval (jarak) dan interpretasi persen dengan metode mencari interval skor persen (I) sebagai berikut (Natsir,2013).

$$I = 100\% - 25\%$$

$$= 75$$

$$= \frac{75\%}{4}$$

$$= 18,75\%$$

Maka I = 18,75%

dalam penelitian ini kriteria inerpretasi skornya berdasarkan interval berikut

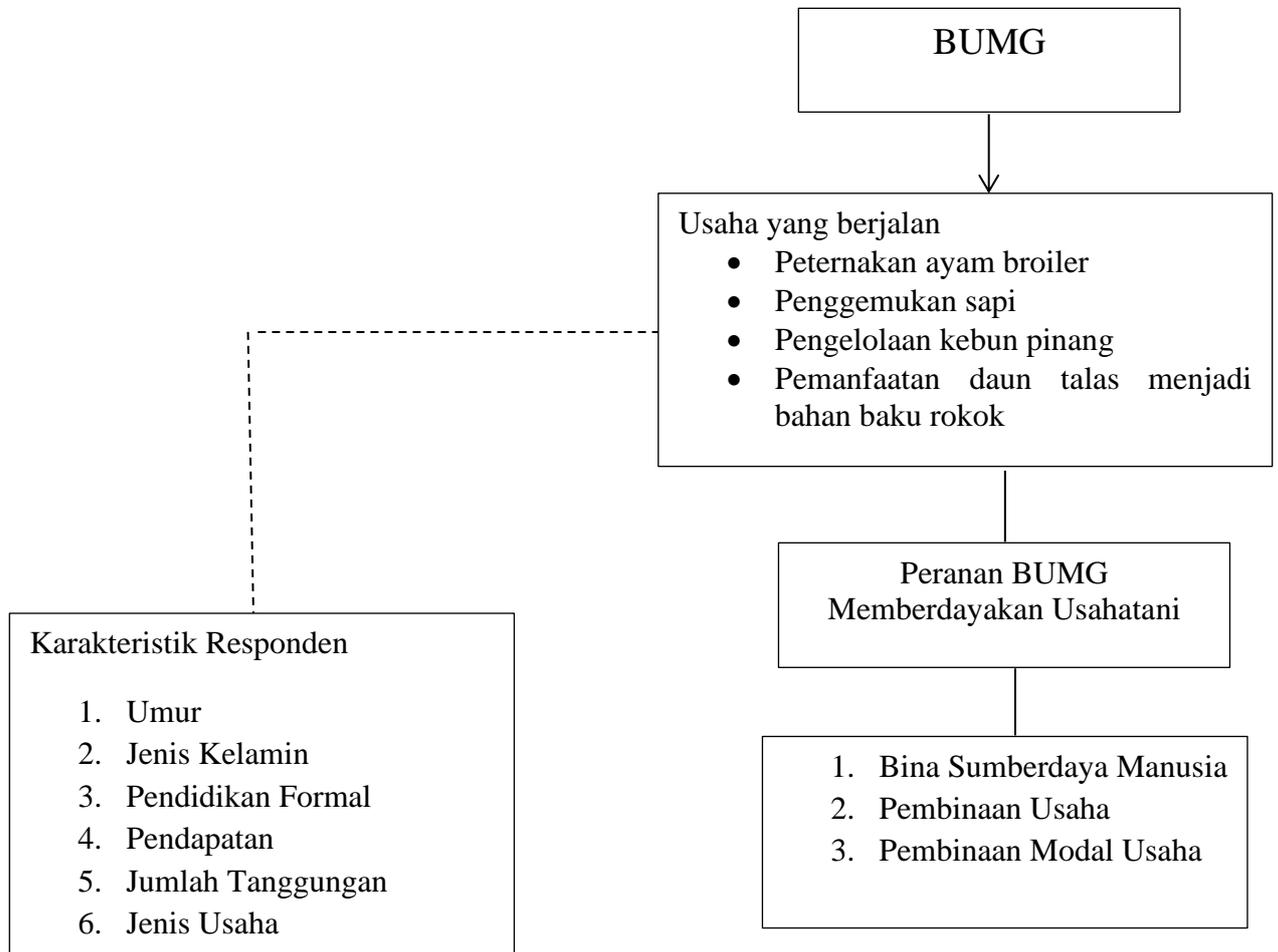
:

25% - 43,74%	= sangat kurang berperan
43,75% - 62,49%	= kurang berperan
62,50% - 81,24%	= berperan
81,25% - 100%	= sangat berperan

Dengan ketentuan:

1. Jika nilai indeks berada dalam interval 25%-43,74% maka peranan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam pemberdayaan usahatani di Gampong Seumirah adalah sangat kurang beperan.
2. Jika nilai indeks berada dalam interval 43,75% - 62,49% maka peranan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam pemberdayaan usahatani di Gampong Seumirah adalah kurang berperan.
3. Jika nilai indeks berada dalam interval 62,50% - 81,24% maka peranan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam pemberdayaan usahatani di Gampong Seumirah adalah berperan.
4. Jika nilai indeks berada dalam interval 81,25% - 100% maka peranan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam pemberdayaan usahatani di Gampong Seumirah adalah sangat berperan.

3.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3.6. Definisi Operasional

1. BUMG adalah Badan Usaha milik gampong yang bergerak di bidang pertanian, dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong Seumirah.
2. Peranan BUMG merupakan usaha dalam mewujudkan kemakmuran daerah Gampong Seumirah dan memberikan kontribusi terhadap penerimaan Gampong.
3. Bina Sumberdaya Manusia adalah seluruh kegiatan individu atau kelompok dalam pengembangan kapasitas masyarakat yang dilakukan oleh BUMG Budoeh Buesaree di Gampong Seumirah.

4. Pembinaan Usaha adalah usaha pengembangan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh masyarakat yang tergabung kedalam unit usaha BUMG.
5. Pembinaan Modal adalah penyediaan keuangan untuk menunjang sarana produksi dan alat pertanian dalam memenuhi kebutuhan petani yang tergabung kedalam unit usaha BUMG.
6. Umur adalah usia responden pada saat dilaksanakan penelitian yang dihitung dalam satuan (tahun).
7. Jenis Kelamin adalah pembagian laki-laki dan perempuan yang akan menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Pendidikan adalah pendidikan yang ditempuh oleh responden melalui pendidikan formal yang dinyatakan dalam satuan (tahun).
9. Pendapatan adalah jumlah keseluruhan pendapatan yang didapat oleh responden yang dinyatakan dalam satuan (rupiah/bulan).
10. Jumlah Tanggungan adalah banyaknya anggota keluarga yang merupakan tanggungan kepala keluarga responden yang tergabung kedalam ushatani yang dibina oleh BUMG yang dinyatakan dalam satuan (jiwa).
11. Jenis Usaha adalah usaha yang dijalankan oleh masyarakat yang tergabung kedalam ushatani yang dibina oleh BUMG.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)

Gampong Seumirah merupakan salah satu gampong yang ada di Kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara yang luasnya 2.400 ha yang berjumlah 8 dusun dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Gampong Meunasah Alue (Kec. Nisam) dan Gampong Jamuan Timu (Kec. Banda Baro), sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Alue Dua, sebelah barat berbatasan dengan Gampong Teupin Rusep (Kec. Sawang), dan sebelah timur berbatasan dengan Gampong Darussalam dan Alue Dua. Jumlah penduduk lebih kurang 4.383 jiwa, yaitu laki-laki berjumlah 2.114 jiwa dan perempuan berjumlah 2.269 jiwa, dengan jumlah 1.031 KK (RPJMG, 2022).

Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) merupakan instrument pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi. Pendayagunaan potensi ini terutama bertujuan untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat gampong melalui pengembangan usaha ekonomi, disamping itu keberadaan BUMG juga memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli gampong yang memungkinkan gampong mampu melaksanakan pembangunan dan peningkat kesejahteraan masyarakat secara optimal. BUMG Beudoh Buesaree Gampong Seumirah merupakan wujud partisipasi dan peduli terhadap permasalahan masyarakat selama ini, pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2019 seiring pergantian pemerintahan yang baru (kades) mencoba membangkitkan BUMG yang sempat fakum, maka dari itu masyarakat Gampong Seumirah bersepakat mendirikan BUMG Beudoh Beusaree yang dituang dalam hasil musyawarah Gampong Seumirah tentang pembentukan BUMG (Badan Usaha Milik Gampong) Beudoh Beusaree sekaligus membahas penyertaan modal BUMG Beudoh Beusaree yang dihadiri oleh aparaturnya Gampong Seumirah, ketua Badan Permusyawaratan Gampong (BPG), dan para tokoh masyarakat Gampong Seumirah. BUMG Beudoh Beusaree yang beralamat di jalan Seumirah No.1 Gampong Seumirah Kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara. Sudah berjalan sejak tahun 2016, akan tetapi belum maksimal dan disebabkan oleh

berbagai faktor, salah satunya yaitu permasalahan internal gampong. Pada tahun 2019 Gampong Seumirah melakukan pemilihan geuchik yang baru, dan memulai kembali usaha BUMG yang sempat vakum dan kurang berjalan beberapa tahun yang lalu.

BUMG (Badan Usaha Milk Gampong) bertujuan untuk meningkatkan perekonomian gampong, mengoptimalkan aset gampong agar bermanfaat untuk kesejahteraan gampong, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi gampong, mengembangkan rencana kerjasama antar gampong dan pihak lain, menciptakan jaringan dan peluang pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan layanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi gampong, dan meningkatkan pendapatan masyarakat gampong dan pendapatan asli gampong.

Landasan hukum BUMG yaitu permendesa No 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran badan usaha milik gampong (BUMG), dan peraturan kepala desa No 03 tahun 2019 tentang pembentukan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG). Selama berjalannya BUMG dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya, BUMG Beudoh Beusaree saat ini sedang menjalin kerjasama dengan PT Popkhan Jaya sejak tahun 2020. BUMG Beudoh Beusaree berharap kerjasama ini terus berjalan dan semoga kedepannya terus dapat bekerjasama dengan perusahaan lain yang bergerak di bidang pertanian.

4.1.1. Gambaran Umum Unit BUMG Peternakan Ayam Broiler

Ayam broiler atau yang disebut juga ayam ras pedaging (*broiler*) adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam broiler merupakan ternak yang paling ekonomis bila dibandingkan dengan ternak lain, kelebihan yang dimiliki adalah kecepatan pertumbuhan/produksi daging dalam waktu yang relatif cepat dan singkat atau sekitar 4 - 5 minggu produksi daging sudah dapat dipasarkan atau dikonsumsi. Keunggulan ayam broiler antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Perkembangan yang pesat dari ayam

ras pedaging ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam.

Gampong Seumirah memiliki peternakan ayam broiler yang berada di Dusun Balee Gajah, dengan ukuran kandang 126m x 12m dengan jumlah bibit ayam yang masuk yaitu sebanyak 24.000 ekor dengan hasil panen mencapai 45-50 ton per produksi, dengan harga jual Rp18.000,00/kg. Jumlah pekerja pada peternakan ayam broiler ini yaitu sebanyak 4 orang, dimana dua orang sebagai pekerja tetap dan dua orang lagi adalah pekerja lepas yang berfungsi sebagai pengontrol peternakan ayam broiler. Tenaga kerja yang menjadi pekerja di unit usaha peternakan ayam broiler ini adalah orang-orang yang berpengalaman dan terlatih. Pada awal adanya unit usaha peternakan ayam broiler para pekerja sudah dipilih langsung oleh pihak gampong dan kemudian dilatih melalui pelatihan dari BUMG. Pelatihan yang diberikan yaitu berupa pelatihan awal atau pengenalan terkait teknik peternakan ayam broiler, teknik budidaya ayam broiler yang baik dan benar sehingga bisa meningkatkan profit pendapatan, mengenal penyakit-penyakit pada ayam dan cara pencegahannya. Pelatihan tersebut diberikan setiap setahun sekali oleh pihak BUMG kepada masyarakat yang tergabung kedalam unit usaha BUMG peternakan ayam broiler. Saat ini peternakan ayam broiler unit usaha BUMG Gampong Seumirah sudah melakukan kerjasama dengan PT. Popkhan, hal ini memudahkan BUMG dalam menjalankan usahanya. Pendapatan terbesar BUMG yaitu berasal dari unit usaha peternakan ayam broiler.

4.1.2. Gambaran Umum Unit BUMG Peternakan Sapi

Sapi pedaging adalah sapi yang dipelihara dengan tujuan untuk penggemukan sebagai penghasil daging karena karakteristiknya seperti tingkat pertumbuhan dan kualitas dagingnya yang baik. Sapi yang akan dipelihara harus diperhatikan dengan baik ciri-cirinya agar tidak termasuk kedalam jenis sapi yang cacat.

Gampong Seumirah mempunyai unit usaha BUMG yang bergerak dibidang peternakan selain peternakan ayam broiler juga ada peternakan sapi. Unit usaha peternakan sapi ini tersebar di beberapa dusun yang ada di Gampong Seumirah, salah satunya yaitu gampong Geudong Ringet. Sistem peternakan sapi ini yaitu masyarakat yang ingin beternak sapi dan kemudian pihak BUMG memberikan sapi

tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. Karena adanya keterbatasan lahan BUMG maka proses peternakan sapi dilakukan di tempat masing-masing masyarakat yang bekerja di unit usaha BUMG peternakan sapi. Tidak hanya bantuan modal berupa sapi tetapi BUMG juga memberikan modal berupa ilmu dan pengalaman kepada masyarakat melalui pelatihan. Pelatihan yang diberikan yaitu berupa teknik budidaya sapi, pembuatan kandang, dan juga mengenal penyakit-penyakit yang ada pada sapi serta cara pencegahannya. Pelatihan ini diberikan pada awal adanya BUMG unit usaha peternakan sapi dan berikutnya dilakukan setiap satu tahun sekali.

4.1.3. Gambaran Umum Unit BUMG Perkebunan Pinang

Pinang adalah tanaman yang memiliki banyak manfaat, tetapi belum dianggap sebagai komoditas utama di Indonesia. Unit usaha BUMG Gampong Seumirah salah satunya yaitu perkebunan pinang. Perkebunan pinang ini awalnya adalah lahan kebun pinang yang dibeli oleh pihak BUMG kemudian dikelola oleh masyarakat yang tergabung ke dalam BUMG, pekerjanya yaitu hanya satu orang saja. Kebun pinang ini dikelola oleh petani yang mempunyai pengalaman dan skill di bidang perkebunan pinang. Upah yang diberikan yaitu dengan cara bagi hasil, 60 : 40, dimana 60 diberikan kepada pihak pengelola BUMG dan 40 kepada pekerja yang ada di kebun pinang desa.

Badan Usaha Milik Gampong juga memberikan pelatihan kepada masyarakat yang bekerja di kebun pinang, pelatihan yang diberikan berupa tata kelola kebun pinang, dan cara pemeliharaan tanaman pinang agar dapat menghasilkan.

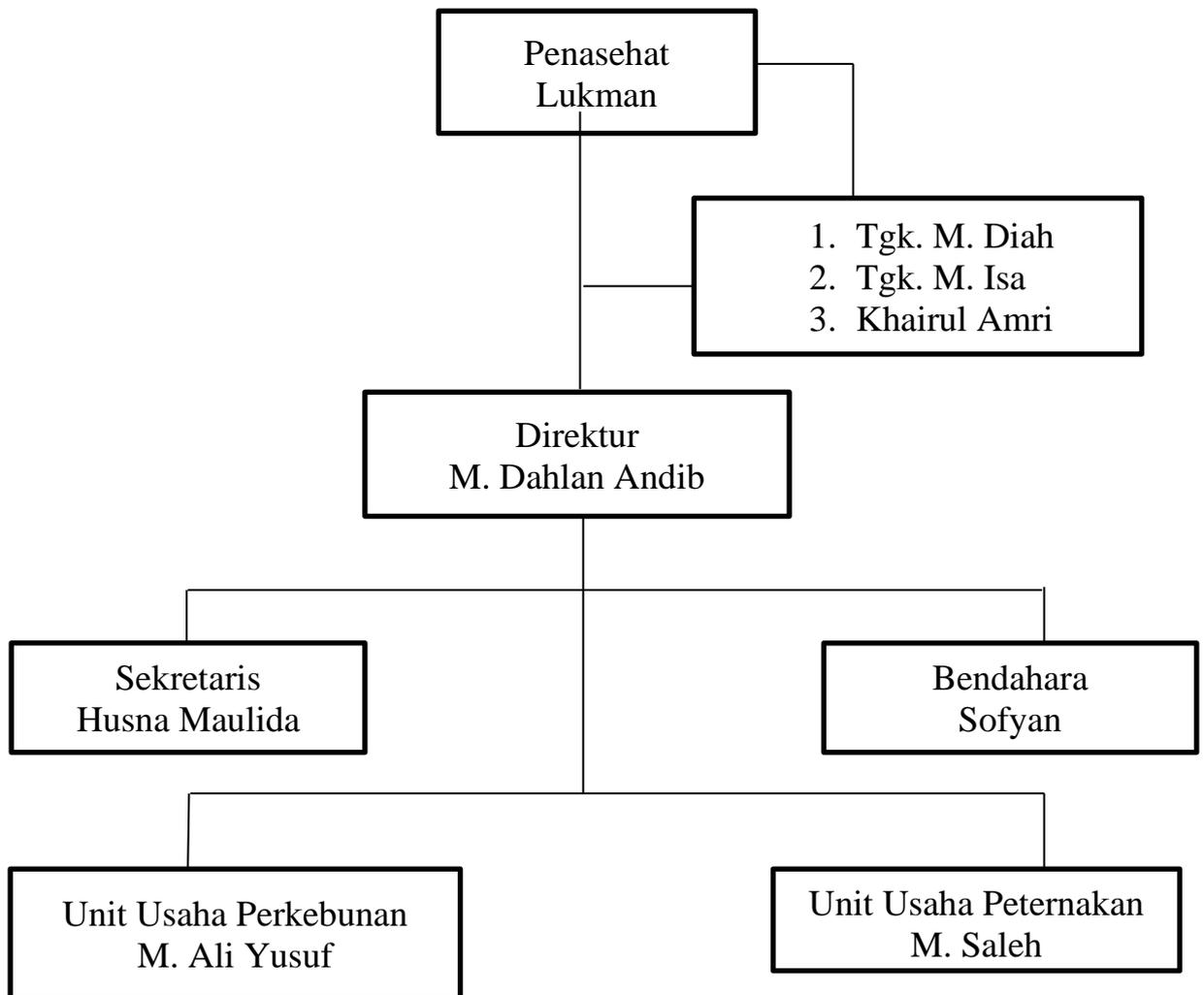
4.1.4. Gambaran Umum Unit BUMG Daun Talas Menjadi Bahan Baku Rokok

Daun talas yang digunakan sebagai bahan baku rokok merupakan jenis daun talas beneng. Proses pengolahannya pun hampir mirip dengan tembakau, hanya saja daun yang sudah dipetik perlu didiamkan selama 2 hari terlebih dahulu untuk menghilangkan getahnya hingga berwarna kuning. Gampong Seumirah memanfaatkan daun talas menjadi bahan baku rokok, dan merupakan unit usaha milik gampong. Tetapi pada saat ini unit usaha pemanfaatan daun talas menjadi bahan baku rokok sudah tidak berjalan lagi, karena ada beberapa hambatan yaitu

patner kerjasama yang sudah tidak jelas karena tidak adanya ikatan kontrak, dan kendala lainnya ialah belum adanya alat pengering seperti oven, karena Gampong Seumirah merupakan daerah dataran tinggi maka membutuhkan alat pengering untuk mengeringkan daun talas yang uda di potong nantinya.

4.1.5 Sistem Organisasi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Gampong Seumirah

Adapun struktur kelembagaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Gampong Seumirah yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi

Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Gampong Seumirah

Pada gambar 2. dijelaskan bahwa badan usaha milik gampong (BUMG) yang terdapat di lokasi penelitian mempunyai sistem organisasi, dimana yang menjadi penasehat adalah Bapak Lukman yaitu sebagai Geuchik Gampong

Seumirah yang bertugas sebagai *contriling* sekaligus menasehati dan memeberikan arahan terhadap kemajuan BUMG. Kemudian diikuti dengan 3 penasehat lainnya atau biasa disebut dengan tuha peut yaitu tgg. Muhammad Diah, tgg. M. Isa, dan Khairul Amri. Yang menjadi direktur dari BUMG adalah bapak M. Dhlan Andib yang bertugas mengketuai, mengkoordinir, mengurus, serta mengatur semua unit usaha BUMG. sekretaris BUMG yaitu Husna Maulida yang bertugas sebagai pembuat surat menyurat, dan mengatur arsip. Kemudian bendahara yaitu Sofyan yang bertugas sebagai pencatat keuangan, alur keluar masuknya uang, serta membuat pembukuan laporan keuangan. untuk unit usaha perkebunan di ketuai oleh M. Ali Yusuf yang bertugas sebagai pengelola dan pengontrol di bidang petkebunan. Dan yang terakhir yaitu unit usaha peternakan yang diketuai oleh M. Saleh dan bertugas sebagai pengelola dan pengontrol dibidang peternakan.

4.2. Karakteristik Responden

4.2.1. Umur

Umur responden adalah usia yang dimiliki oleh petani sejak penelitian berlangsung. Umur responden bisa dikategorikan menjadi dua yaitu umur produktif dan umur tidak produktif. Adapun distribusi petani berdasarkan umur dapat dilihat dari tabel berikut ini ;

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Responden	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Produktif (15-64)	13	87%
2	Tidak Produktif (>64)	2	13%
Total		15	100%

Sumber: Data Primer (diolah),2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa umur produktif besar daripada umur yang tidak produktif. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2022, usia produktif diukur dari rentang usia 15-64 tahun dan yang tidak produktif digolongkan berdasarkan rentang usia tertentu atau lebih dari 64 tahun. Penduduk terbagi menjadi bermacam golongan diantaranya yaitu penduduk yang belum produktif, penduduk usia produktif dan penduduk usia tidak produktif. Penduduk belum produktif adalah penduduk yang memiliki usia dibawah 15 tahun. Penduduk pada rentang usia tersebut dikategorikan usia belum produktif karena belum

menghasilkan barang maupun jasa dalam kegiatan ketenagakerjaan. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang termasuk kedalam rentang usia 15-64 tahun, penduduk pada usia tersebut dianggap sudah mampu menghasilkan barang ataupun jasa dalam proses produksi. Sedangkan penduduk dengan rentang usia 64 tahun keatas dikategorikan kedalam usia yang tidak produktif, karena sudah tidak mampu lagi bekerja dan hidupnya ditanggung oleh responden yang termasuk dalam usia produktif (Sukmaningrum at all, 2017). Umur berpengaruh pada kegiatan usahatani yang dilakukan karena semakin tidak produktif seseorang maka hasil usahatani yang dilakukan semakin menurun, begitupun sebaliknya jika usia petani produktif maka hasil usahatannya meningkat.

4.2.2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah pembagian laki-laki dan perempuan yang menjadi responden. Jenis kelamin responden dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Laki-laki	15	100%
2	Perempuan	0	0
Total		15	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa di Gampong Seumirah yang bekerja menjadi petani hanya laki-laki saja. Hal ini berkaitan dengan posisi laki-laki yang memiliki tanggung jawab besar dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pada usahatani yang dibina oleh BUMG Beudoh Beusaree rata-rata yang menjadi tenaga kerjanya yaitu laki-laki. Di Gampong Seumirah laki-laki harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.

4.2.3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah lamanya responden menempuh pendidikan formal. Tingkat pendidikan petani berpengaruh terhadap kemampuan berfikir dan

bertindak. Untuk melihat karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan formal dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Responden	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	SMP	2	13%
2	SMA	12	80%
3	S1	1	7%
Total		15	100

Sumber : data primer (diolah),2022

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani yang menjadi responden memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari SMP,SMA, dan Sarjana. Petani yang memiliki lamanya pendidikan formal yang rendah (SMP) yaitu sebanyak 13%, sedangkan petani yang memiliki tingkat pendidikan formal yang sedang (SMA) yaitu sebanyak 80%, dan yang memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi (sarjana) yaitu 7%. Hal ini menunjukkan bahwa di Gampong Seumirah tingkat pendidikan dikatagorikan kedalam katagori sedang. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja seseorang dalam berusahatani.

4.2.4. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat ini. Karakteristik petani berdasarkan pendapatan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan (Rp)	Responden	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	<1000000	1	7%
2	1000000-2000000	11	73%
3	2000000-3000000	3	20%
Total		15	100%

Sumber : data primer (diolah),2022

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa pendapatan rata-rata petani yang tergabung kedalam usaha BUMG Beudoh Buesaree yaitu sebanyak Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 perbulan terdapat sebanyak 11 petani dengan presentase 73%.

Pendapatan Rp2.000.000 – Rp3.000.000 sebanyak 20%. Dan pendapatan <Rp1.000.000 hanya terdapat dari satu petani saja yaitu dengan presentase sebanyak 7%.

4.2.5. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi beban tanggungan kepala rumah tangga. Jumlah tanggungan berhubungan dengan jumlah biaya hidup yang dikeluarkan oleh petani, semakin besar jumlah tanggungan maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Responden	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sedikit (0-4 orang)	11	73
2	Banyak (>4 orang)	4	27
Total		15	100

Sumber : data primer (diolah)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan tertinggi petani yang tergabung kedalam BUMG Beudoh Beusaree yaitu pada jumlah tanggungan sedikit (0-4 orang) dengan jumlah responden sebanyak 11 jiwa, sedangkan dengan jumlah tanggungan kriteria banyak (4 orang) dengan jumlah responden yaitu 4 jiwa. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak jumlah tanggungan yang harus dibiayai oleh petani, hal tersebut yang mendorong petani untuk bekerja keras memenuhi kebutuhan keluarga.

4.2.6. Jenis Usaha

Jenis usaha adalah usaha yang di jalankan oleh responden berdasarkan unit usaha BUMG. Jenis usaha yang dijalankan sesuai dengan skil dan ahli dibidangnya. Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Responden	Persentase %
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Peternakan Lembu	7	46
2	Bahan Baku rokok	3	20

3	Kandang Ayam	4	27
4	Kebun Pinang	1	7
Total		15	100

Sumber : data primer, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa yang bekerja di bidang peternakan lembu lebih banyak yaitu 7. pada unit usaha pembuatan bahan baku rokok sebanyak 3 orang, pada unit usaha kandang ayam sebanyak 4 orang, dan pada unit usaha kebun pinang hanya 1 orang. Pembagian unit usaha ini berdasarkan kemampuan dan keahlian di bidangnya, seperti pada unit usaha peternakan lembu modal yang diberikan berupa lembu yang di minta langsung oleh masyarakat kepada piha pengurus BUMG dan kemudia di survei sesuai dengan kebutuhan dan keahlian masyarakat tersebut, jika cocok maka pihak BUMG akan memberikan modal berupa lembu kepada orang yang bersangkutan. Pada unit usaha lain para pekerja di pilih langsung oleh pihak aparat gampong yang sesuai dengan keahliannya masing-masing dan kemudian di latih untuk lebih mengasah kemampuannya.

4.2. Peranan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Di Gampong Seumirah

Peranan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) di Gampong Seumirah ditinjau melalui 3 indikator, diantaranya yaitu: (1) Bina Manusia, (2) Bina Usaha, (3) Bina Modal. Peranan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam memberdayakan ushatani di Gampong Seumirah dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 9. Nilai Indeks dan Kategori Peranan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Dalam Memberdayakan Usahatani

No	Peranan BUMG	Nilai Indeks (%)	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bina Manusia	81%	Berperan
2.	Bina Usaha	72,78%	Berperan
3.	Bina Modal	82%	Sangat Berperan
Nilai Rata-Rata Indeks		78,22%	Berperan

Sumber : Data Primer Diolah, (2022)

Data dari tabel 9 dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata nilai indeks Peranan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Di Gampong Seumirah dikategorikan berperan yaitu mencapai 78,22%. Hal ini disebabkan karena BUMG sebagai

fasilitator dalam memberdayakan usahatani pada bina manusia, bina usaha, dan bina modal belum dilakukan secara optimal.

1. Bina Manusia

Bina manusia merupakan upaya pertama dan yang paling utama yang harus diperhatikan dalam setiap pemberdayaan masyarakat, tidak terkecuali petani yang tergabung kedalam binaan BUMG Beudoh Beusaree yang ada di Gampong Seumirah. Hal ini dilandasi oleh tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia.

Berdasarkan hal tersebut, di Gampong Seumirah upaya bina manusia untuk petani yang tergabung kedalam usahatani yang dibina oleh BUMG Beudoh Beusaree ditempuh melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan. Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa peranan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) di Gampong Seumirah pada indikator bina manusia di kategorikan berperan dengan nilai indeks 81%. Hal ini menunjukkan bahwa di Gampong Seumirah pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pelatihan yang diberikan yaitu berupa peningkatan skill dalam berusahatani dan berkaitan dengan usahatani yang ada di BUMG Beudoh Beusaree. Pelatihan dari BUMG dituju pada pengurus BUMG kemudian pengurus memberikan pelatihan tersebut kepada petani yang dibina dan tergabung kedalam BUMG. Tidak hanya pendidikan dan pelatihan saja BUMG juga memberikan fasilitas pendukung untuk meningkatkan keterampilan masyarakat.

Fasilitas pendukung yang diberikan oleh BUMG Beudoh Beusaree kepada petani yang tergabung kedalam usahatani binaan BUMG yaitu berupa sapi. Dari hasil wawancara dengan pengurus BUMG Beudoh Beusaree fasilitas pendukung yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan keahlian masyarakat itu sendiri. Fasilitas yang diberikan tersebut bertujuan untuk meningkatkan skill masyarakat dan juga untuk penambahan pendapatan gampong dan untuk peningkatan kas BUMG yang kemudian dipergunakan untuk membuka usaha baru. BUMG memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan keterampilan masyarakat. Dengan adanya BUMG masyarakat menjadi lebih giat dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup karena adanya dukungan dan bantuan dari BUMG.

BUMG memberikan pelayanan yang sama kepada semua masyarakat yang ada di Gampong Seumirah, BUMG juga menampung segala aspirasi dan keinginan masyarakat. Sehingga masyarakat Gampong Seumirah mampu meningkatkan skill dan juga tidak banyaknya pengangguran di gampong tersebut. Pendapatan masyarakat Gampong Seumirah rata-rata diperoleh dari hasil berusahatani. Namun yang masi menjadi kendala selama ini adalah pembagian unit usaha masi belum merata ke seluruh dusun-dusun yang ada di Gampong Seumirah. BUMG Beudoh Beuaree yang ada di Gampong Seumirah juga belum membentuk kelompok dalam melakukan pelatihan dn juga dalam menjalankan usahatannya. Pelatihan diberikan sesuai dengan jenis usahatani yang di jalankan.

2. Bina Usaha

Bina usaha merupakan usaha yang dilakukan oleh BUMG untuk membimbing dan mendukung masyarakat petani dalam mengembangkan usaha, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani.

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa BUMG di Gampong Seumirah pada indikator bina usaha dikategorikan berperan dengan nilai indeks 72,78%. Hal ini menunjukkan bahwa BUMG telah memberikan peranan yang baik dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan usahatani. Selain itu BUMG juga membantu masyarakat petani dalam memasarkan hasil pertaniannya kepada mitra usaha maupun konsumen secara langsung.

BUMG Beudoh Beusaree melakukan pengadaan alat-alat yang dibutuhkan oleh masyarakat petani dalam pengembangan usaha, alat-alat yang diberikan berupa mesin pemotong daun, mesin pemotong rumput, angkong, sabit, cangkul, dan sekop. Alat-alat ini disediakan pada setiap unit-unit usaha yang ada pada BUMG Beudoh Beusaree sesuai dengan kebutuhan unit usaha tersebut. Selain pengadaan alat-alat yang dibutuhkan oleh masyarakat, BUMG Beudoh Beusaree juga melakukan pengadaan prasarana usaha berupa kandang, dan lahan pertanian, namun ketersediaannya masih terbatas. Contohnya pada unit usaha daun talas menjadi bahan baku rokok masih belum tersedia lahan khusus untuk proses produksi sehingga masyarakat petani melakukannya di rumah geuchik Gampong Seumirah. Pada unit usaha penggemukan sapi, kandang yang digunakan berasal

dari peternak itu sendiri. Hal ini disebabkan karena keterbatasan lahan untuk membangun kandang tersebut.

BUMG membantu dalam meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat, dengan adanya bantuan pengadaan alat-alat pertanian baik sarana maupun prasarana memudahkan masyarakat dalam memulai suatu usaha. Masyarakat Gampong Seumirah sangat terbantu dengan hadirnya BUMG, karena mereka mendapatkan banyak bantuan, baik berupa modal untuk memulai usahatani maupun bantuan amal untuk masyarakat miskin dan anak yatim.

BUMG juga membantu masyarakat dalam mengawasi perkembangan usaha yang dijalankan, agar usahanya terarah dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Maka dari itu BUMG melakukan pengawasan, sehingga masyarakat tidak menyalahgunakan bantuan modal yang diberikan oleh BUMG. Tidak hanya itu BUMG Beudoh Beusaree juga membantu masyarakat dalam menangani distribusi hasil usahanya, seperti pencarian agen untuk membeli hasil usahatani, sehingga mempermudah proses pemasaran nantinya.

Proses pemasaran hasil usaha masyarakat dibantu oleh BUMG dengan menampung hasil produksi pertanian masyarakat agar setiap produsen dapat menikmati selisih harga jual produk dengan biaya produksi yang layak. Selain itu BUMG berusaha untuk menjalin relasi maupun bekerjasama dengan mitra usaha lain atau investor yang dapat menampung hasil produksi pertanian masyarakat dengan catatan produk pertanian tersebut memiliki kualitas yang bagus. Saat ini hubungan kerjasama telah dilakukan dengan distributor PT. Charoen Popkhand Indonesia, yang bergerak di bidang usaha peternakan ayam broiler.

3. Bina Modal

Bina modal adalah kegiatan dalam memulai dan memajukan suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan, modal tersebut baik berupa uang ataupun barang, yang kemudian digunakan untuk memulai suatu usaha.

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa BUMG di Gampong Seumirah pada indikator bina modal dikategorikan sangat berperan dengan nilai indeks 82%. Hal ini menunjukkan bahwa BUMG telah memberikan peranan yang sangat baik dalam memulai dan memajukan suatu usaha.

BUMG Beudoh Beusaree yang ada di Gampong Seumirah tidak memberikan modal berupa uang kepada pelaku usaha yang ingin bergabung dengan unit usaha BUMG. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat dalam penyalahgunaan uang yang diberikan oleh BUMG untuk dijadikan modal usaha, sehingga menyebabkan kerugian dan berkurangnya kas BUMG. Namun BUMG Beudoh Beusaree memberikan bantuan modal sarana dan prasarana berupa barang, seperti lembu yang kemudian di ternak oleh masyarakat sekitar lokasi penelitian, kandang ayam desa, mesin potong untuk memotong daun talas menjadi bahan baku rokok, lahan pertanian seperti kebun pinang, dan juga sekarang ini BUMG Beudoh Beusaree sedang menambah unit usaha yaitu berupa kebun sawit. Dana BUMG tersebut berasal dari pemerintah dan kemudian diberikan kepada masyarakat, BUMG juga membantu pengawasan modal usaha untuk meningkatkan perekonomian gampong.

Selain pengawasan modal usaha BUMG juga membantu masyarakat dalam pengelolaan modal usaha. Hal ini tidak terlepas dari pengawasan yang dilakukan oleh pengurus BUMG, agar unit usahanya berjalan dengan lancar dan juga menghasilkan. Besarnya bantuan modal yang diberikan oleh BUMG berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Seumirah berhasil melakukan peranan dengan baik dalam memberdayakan usahatani, dengan melihat tiga indikator yaitu bina manusia, bina usaha dan bina modal, yang mana bina modal yang paling berperan terhadap pemberdayaan usahatani di Gampong Seumirah. BUMG Seumirah belum melakukan pemerataan pemberdayaan usahatani kepada seluruh masyarakat., yang artinya belum semua masyarakat dapat mengakses BUMG, dan juga ada beberapa usaha yang belum di kelola dengan baik sehingga belum bisa meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Gampong Seumirah.

5.2. Saran

1. Bagi pelaku usaha (BUMG), sebaiknya lebih memperhatikan dan meningkatkan keterampilan sumberdaya manusia, dan juga melakukan pemerataan unit usaha ke seluruh dusun.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan kebijakan terkait kegiatan BUMG, dan meningkatkan pelatihan untuk masyarakat gampong.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu, S. 2011. Kelembagaan petani : Peran dan strategi pengembangan kapasitasnya. Jurnal Fakultas Pertanian UNS.
- Anugrah, M. 2021. Peran Pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui badan usaha milik desa (bumdes) (studi pada bumdes amanah Desa Karang Indah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam Jurnal Universitas Lambung Mangkurat.
- Arikunto. 2017. Metodologi penelitian. Dalam Jurnal Pancabudi.
- Berutu Rasmianto Budi, et. al. 2019. Peran badan usaha milik desa dalam pemberdayaan masyarakat Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Pakpak Bharat. Dalam Ilmiah Megister Administrasi Publik.
- Iryana, A. B. 2018. Memberdayakan usahatani dalam meningkatkan kesejahteraan hidup di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang. *Academia Praja : Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, dan Administrasi Publik*, 1(02), 125-140.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Bandung.
- Muli Dayen Theresia, At all. 2022. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Honihama Dalam Memberdayakan Ushatani Jagung Di Desa Tuwagoetobi Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur. Dalam Jurnal Buletin Ilmiah IMPAS
- Nadziroh Nurun. 2020. Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. Dalam Jurnal AGRISTAN
- Pariyanti Eka, Susiani Fitri. 2019. Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Dalam Jurnal Fidusia, STEI Lampung Timur.
- Pratama Juanda. 2018. Analisis Komparasi Usahatani Padi Sistem Konvensional Dengan Padi Sistem Jajar Legowo Di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Dalam Skripsi Fakultas Pertanian UMSU
- Prasetyo Ratna Azis. 2016. Peranan BUMDes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Dalam Jurnal Dialektika Universitas Erlangga.

- Purnomo Dwi. 2020. Bumdes, Bumdesma, Upk. Dalam Portal Resmi Uu Cipta Kerja.
- Putra Surya Anom. 2015. Buku Saku 7 Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif Desa. Jakarta : Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Rahmadanik, Dida. 2018. Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. dalam Jurnal Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus Surabaya, Volume 5, No. 7
- Rahmadani Dwi Aida. 2016. Konsep Peranan. Dalam Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMP.
- Ramadan Syahrul. 2020. Peran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Gampong Lam Ujong Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar). Dalam Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Saputra. 2019. Pengertian Peran. Dalam Jurnal UIN Raden Fatah.
- S., Fajar, L., Asma, M., S., Mohammed, Gunawan. 2018. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten. Indonesia Journal of Anthropology, 3 (1).
- Shinta Agustina. 2011. Ilmu Ushatani. Universitas Brawijaya Press Malang.
- Soekanto Soerjono. 2009. Pengertian Peran. Dalam Jurnal UIN Suska.
- Sudrajat Rahman Arip.at all. 2021. Impelementasi Program Pembinaan Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Sumedang. Dalam Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas April.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta Media.
- Undang-Undang No.6 tahun 2014 Tentang Desa.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bapak/Ibu yang terhormat,

Perkenankanlah saya mengajukan beberapa pertanyaan di bawah ini sebagai bahan untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan studi pada program sarjana Pertanian Universitas Malikussaleh.

Nama : Arli Murlida

Nim : 180320037

Program Studi : Agribisnis

Judul Penelitian : Peran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Dalam
Memberdayakan Usahatani Di Gampong Seumirah
Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara

Atas waktu dan partisipasi Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner penelitian ini, saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian :

- 1) Lingkari jawaban pada poin a,b,c atau d yang Bapak/Ibu pilih sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- 2) Ada empat alternatif jawaban yaitu :

sangat Berperan	= 4	Tidak Berperan
= 2		
Berperan	= 3	Sangat tidak Berperan
= 1		
- 3) Simbol bintang (*) : coret yang tidak perlu

Pewawancara : Arli Murlida

A. Identitas responden

Nomor responden :
 Nama Lengkap :
 Jenis Kelamin : *Laki-laki/Perempuan

Umur : (tahun)
Lama pendidikan formal : (tahun)
Alamat : Desa Seumirah
Pendapatan : (Rupiah/Bulan)
Tanggung : (Jiwa)
Jenis Usaha :

B. Pertanyaan tentang peran BUMG dalam memberdayakan Usahatani di gampong Seumirah

a) Bina Manusia

1. BUMG memberikan pelatihan sesuai kebutuhan masyarakat
 - a. Sangat Berperan
 - b. Berperan
 - c. Kurang Berperan
 - d. Tidak Berperan
2. BUMG memberikan fasilitas pendukung untuk meningkatkan keterampilan masyarakat
 - a. Sangat Berperan
 - b. Berperan
 - c. Kurang Berperan
 - d. Tidak Berperan
3. BUMG membentuk kelompok untuk mempermudah pelatihan masyarakat
 - a. Sangat Berperan
 - b. Berperan
 - c. Kurang Berperan
 - d. Tidak Berperan
4. BUMG memberikan pelayanan yang sama kepada semua masyarakat
 - a. Sangat Berperan
 - b. Berperan
 - c. Kurang Berperan
 - d. Tidak Berperan
5. BUMG memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan keterampilan masyarakat
 - a. Sangat Berperan
 - b. Berperan
 - c. Kurang Berperan
 - d. Tidak Berperan

b) Bina Usaha

1. BUMG melakukan pengadaan sarana atau alat-alat yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam pengembangan usaha.
 - a. Sangat Berperan
 - b. Berperan
 - c. Kurang Berperan
 - d. Tidak Berperan
2. BUMG melakukan pengadaan prasarana usaha yang dibutuhkan oleh masyarakat
 - a. Sangat Berperan
 - b. Berperan
 - c. Kurang Berperan
 - d. Tidak Berperan
3. BUMG membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat
 - a. Sangat Berperan
 - b. Berperan
 - c. Kurang Berperan
 - d. Tidak Berperan
4. BUMG ikut membantu masyarakat dalam mengawasi perkembangan usaha
 - a. Sangat Berperan
 - b. Berperan
 - c. Kurang Berperan
 - d. Tidak Berperan
5. BUMG membantu menangani distribusi hasil usaha masyarakat
 - a. Sangat Berperan
 - b. Berperan
 - c. Kurang Berperan
 - d. Tidak Berperan
6. BUMG membantu pemasaran hasil usaha masyarakat
 - a. Sangat Berperan
 - b. Berperan
 - c. Kurang Berperan
 - d. Tidak Berperan

c) Bina Modal

1. BUMG membantu penyediaan modal usaha dalam bentuk dana (uang)
 - a. Sangat Berperan
 - b. Berperan
 - c. Kurang Berperan
 - d. Tidak Berperan
2. BUMG membantu pengelolaan modal usaha
 - a. Sangat Berperan
 - b. Berperan
 - c. Kurang Berperan
 - d. Tidak Berperan

3. BUMG membantu mengawasi modal usaha yang berasal dari pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat gampong
 - a. Sangat Berperan
 - b. Berperan
 - c. Kurang Berperan
 - d. Tidak Berperan
4. BUMG menyediakan modal dalam bentuk sarana
 - a. Sangat Berperan
 - b. Berperan
 - c. Kurang Berperan
 - d. Tidak Berperan
5. Besarnya bantuan modal yang diberikan oleh BUMG berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat
 - a. Sangat Berperan
 - b. Berperan
 - c. Kurang Berperan
 - d. Tidak Berperan

Lampiran 2. Karakteristik Responden

No	Nama Responden	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Formal	Pendapatan	Jumlah Tanggungan	Jenis Usaha
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mansyuddin Kasem	47	laki-laki	SMP	2.000.000	3	Peternakan Lembu
2	M Ali Yusuf	43	laki-laki	SMA	2.200.000	4	Peternakan Lembu
3	Boy Haqi	42	laki-laki	SMA	1.700.000	5	Peternakan Lembu
4	Hamdani	38	laki-laki	SMA	1.000.000	3	Peternakan Lembu
5	Eliadi Nurdin	38	laki-laki	SMA	1.200.000	4	Peternakan Lembu
6	Muhammad Sopian	45	laki-laki	SMA	2.000.000	3	Peternakan Lembu
7	Abdullah	39	laki-laki	SMA	2.000.000	5	Peternakan Lembu
8	Safwadi Sulaiman	67	laki-laki	SMA	2.000.000	5	Bahan Baku Rokok
9	Agus Salim	45	laki-laki	SMA	2.000.000	3	Bahan Baku Rokok
10	Jafar Tulet	65	laki-laki	SMP	2.500.000	6	Bahan Baku Rokok
11	A Wahid Andid	43	laki-laki	SMA	2.000.000	3	Kandang Ayam
12	Sandi	23	laki-laki	SMA	1.500.000	1	Kandang Ayam
13	M. Nasir	25	laki-laki	SMA	1.500.000	2	Kandang Ayam
14	Razali	35	laki-laki	SMA	2.000.000	2	Kandang Ayam
15	M. Saleh	30	laki-laki	S1	2.500.000	2	Kebun Pinang

Lampiran 3. Hasil Tabulasi Peranan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam Memberdayakan Usahatani di Gampong Seumirah Kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara.

No	Nama	A					B					C					Jumlah	
(1)	(2)	(3)					(4)					(5)					(6)	
1	Mansyuddin Kasem	3	4	1	2	3	3	2	4	3	2	2	1	3	3	4	3	43
2	M Ali Yusuf	3	3	1	3	3	4	2	4	2	1	1	1	3	3	4	3	41
3	Boy Haqi	4	3	2	2	4	3	2	4	2	1	2	1	2	3	4	2	41
4	Hamdani	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	52
5	Eliadi Nurdin	4	4	2	3	3	4	3	4	4	2	3	2	3	4	4	4	53
6	Muhammad Sopian	4	3	2	4	4	4	2	4	3	2	2	2	3	4	4	4	51
7	Abdullah	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3	51
8	Safwadi Sulaiman	3	4	1	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	4	4	4	48
9	Agus Salim	4	4	1	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	56
10	Jafar Tulet	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	55
11	A Wahid Andid	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	55
12	Sandi	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	55
13	M. Nasir	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	1	4	4	4	4	55
14	Razali	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	2	2	4	4	4	4	54
15	M. Saleh	4	3	1	3	4	3	2	3	2	2	1	2	3	1	4	3	41

Keterangan: A: Bina Manusia
 B: Bina Usaha
 C: Bina Modal

	Jumlah	56	55	25	50	57	55	37	58	48	33	31	28	51	54	59	54	751
	Rata-rata	7	6.9	3.1	6.3	7.1	6.9	4.6	7.3	6	4.1	3.9	3.5	6.4	6.8	7.4	6.8	93.875

Keterangan: A: Bina Manusia
B: Bina Usaha
C: Bina Modal

**Lampiran 4. Cara Hitung Nilai Indeks dari Peranan Badan Usaha Milik
Gampong (BUMG) dalam Memberdayakan Usahatani di
Gampong Seumirah**

A. Bina Manusia

Pertanyaan	STB (1)	TB (2)	B (3)	SB (4)	Total Skor
1	0	0	4	11	
2	0	0	5	10	
3	5	10	0	0	
4	0	2	6	7	
5	0	0	3	12	
Jumlah	5	12	18	40	
Total	5	24	54	160	243

Jumlah responden: 15

Jumlah Pertanyaan: 5

Sangat tidak berperan (1) : $1 \times 5 = 5$

Tidak berperan (2) : $2 \times 12 = 24$

Berperan (3) : $3 \times 18 = 54$

Sangat berperan (4) : $4 \times 40 = 160$

Interpretasi skor

Perhitungan :

$Y = \text{skor tertinggi likert} \times (\text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan})$

$X = \text{skor terendah likert} \times (\text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan})$

Total Skor = 243

$Y = 4 \times (15 \times 5) = 300$

$X = 1 \times (15 \times 5) = 75$

Interval = 18,75%

Dengan keterangan :

25% - 43,74% = sangat kurang berperan

43,75% - 62,49% = kurang berperan

62,50% - 81,24% = berperan

81,25% - 100% = sangat berperan

Penyelesaian rumus indeks% = $\text{total skor}/Y \times 100$

= $243/300 \times 100$

= **81% (berperan)**

B. Bina Usaha

Pertanyaan	STB (1)	TB (2)	B (3)	SB (4)	Total Skor
1	0	0	5	10	
2	0	8	7	0	
3	0	0	2	13	
4	0	3	6	6	
5	2	8	5	0	
6	2	10	3	0	
Jumlah	4	29	28	29	
Total	4	58	84	116	262

Jumlah responden: 15

Jumlah Pertanyaan: 6

Sangat tidak berperan (1) : $1 \times 4 = 4$

Tidak berperan (2) : $2 \times 29 = 58$

Berperan (3) : $3 \times 28 = 84$

Sangat berperan (4) : $4 \times 29 = 116$

Interpretasi skor

Perhitungan :

$Y = \text{skor tertinggi likert} \times (\text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan})$

$X = \text{skor terendah likert} \times (\text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan})$

Total Skor = 243

$Y = 4 \times (15 \times 6) = 360$

$X = 1 \times (15 \times 6) = 90$

Interval = 18,75%

Dengan keterangan :

25% - 43,74% = sangat kurang berperan

43,75% - 62,49% = kurang berperan

62,50% - 81,24% = berperan

81,25% - 100% = sangat berperan

Penyelesaian rumus indeks% = $\text{total skor}/Y \times 100$
 $= 262/360 \times 100$
 $= 72,77\%$ (berperan)

C. Bina Modal

	STB (1)	TB (2)	B (3)	SB (4)	Total Skor
1	4	9	2	0	
2	0	1	7	7	
3	1	0	3	11	
4	0	0	1	14	
5	0	1	4	10	
Jumlah	5	11	17	42	
Total	5	22	51	168	246

Jumlah responden: 15

Jumlah Pertanyaan: 5

Sangat tidak berperan (1) : $1 \times 5 = 5$

Tidak berperan (2) : $2 \times 11 = 22$

Berperan (3) : $3 \times 17 = 51$

Sangat berperan (4) : $4 \times 42 = 168$

Interpretasi skor

Perhitungan :

$Y = \text{skor tertinggi likert} \times (\text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan})$

$X = \text{skor terendah likert} \times (\text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan})$

Total Skor = 243

$Y = 4 \times (15 \times 5) = 300$

$X = 1 \times (15 \times 5) = 75$

Interval = 18,75%

Dengan keterangan :

25% - 43,74% = sangat kurang berperan

43,75% - 62,49% = kurang berperan

62,50% - 81,24% = berperan

81,25% - 100% = sangat berperan

Penyelesaian rumus indeks% = $\text{total skor}/Y \times 100$

= $246/300 \times 100$

= **82% (sangat berperan)**

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Balee Gajah, Kecamatan Nisam Antara, Kabupaten Aceh Utara. Penulis lahir dari orang tua Dahrin Mahmud dan Nilawati sebagai anak pertama dari empat bersaudara pada tanggal 27 Juli 2000. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 9 Dewantara dan lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Mengah Pertama di SMP

Swasta Darul Ulum dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Dewantara dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis menempuh kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh pada Program Studi Agribisnis. Pengalaman organisasi penulis didapatkan dari Himpunan Mahasiswa Agribisnis Universitas Malikussaleh (HIMAGRI UNIMAL), Perhimpunan Organisasi Profesi Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Indonesia (POPMASEPI), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh (BEM FP UNIMAL) dan Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Malikussaleh (DPM UNIMAL). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Universitas Malikussaleh. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya di bidang pertanian.